

zakato

Oktober 2025 | Rabiul Akhir 1447 - Jumadil Awal 1447



Majalah Donatur
Lembaga Manajemen Infaq

Scan QR Code ini
untuk berdonasi

OVO gopay DANA

bisa menggunakan aplikasi
M-Banking dan E-Wallet apapun
gratis tanpa biaya administrasi



Jemput Keberkahan Hari Dengan Sedekah Subuh

Mengawali pagi dengan berbagai macam kebaikan melalui sedekah

"Tidak ada satu subuh-pun yang dialami hamba-hamba Allah kecuali turun kepada mereka dua malaikat. Salah satu di antara keduanya berdoa: "Ya Allah, berilah ganti bagi orang yang berinfak", sedangkan yang satu lagi berdoa "Ya Allah, berilah kerusakan bagi orang yang menahan (hartanya)."

(HR. Bukhari)

Istiqomah sedekah subuh kini lebih mudah melalui



Klik untuk Berbagai Program Kebaikan

infak.in | 0811 3224 0808



LEGALITAS

SK Menteri Hukum dan HAM: AHU-1279.AH.01.04 Tahun 2009
SK Menteri Agama Republik Indonesia: No. 672 Tahun 2021
SK Badan Wakaf Indonesia: 3.3.00231 Tahun 2019

KANTOR PUSAT

Jl. Barata Jaya XXII No. 20 Surabaya - Jawa Timur
Telepon : (031) 505 3883
Hotline : 0822 3000 0909

Dewan Pengawas Syariah

Dr. Irham Zaki, S.Ag., M.E.I.
Dr. H. Imamul Arifin, S.Sy., M.H.I.
Nasiruddin, S.Th.I., M.Ag.

Dewan Pembina

Prof. Ir. Mukhtasor M.Eng., Ph.D.
Agung Cahyadi, M.A.
Ahmad Subagyo, SH, M.Hum.

Dewan Pengawas

Prof. Dr. Raditya Sukmana, S.E., M.A.
Chandra Hadi, S.E.
Suryandaru

Jajaran Pengurus

Ketua Umum
Dr. Eric Kurniawan, S.E., M.M.
Ketua
Nugroho Iriyanto, S.E., M.Ak.
Sekretaris Umum
Dr. Ali Hamdan, S.Si., M.E.I.
Sekretaris
Anang Kunaefi, Ph.D.
Bendahara
Noven Suprayogi, S.E., M.Si.Ak.

Jajaran Direksi

President Director
Agung Wicaksono, S.T.
Program Director
Yanuari Dwi Prianto, S.T.
Operations and Development Director
Johantara Hafiyah Harish Fauzi, S.Psi.
Marketing and Partnership Director
Ozi Riyanto, S.T.
Waqf Director
Andri Afianto, S.E.

TIM REDAKSI

Pemimpin Umum: Agung Wicaksono
Pemimpin Redaksi: Endra Setyawan
Jurnalis: Wina, Ayu
Penata Letak: Ismi Rosalina
Desainer Grafis: Doris Fermannah
Fotografer: Budi Prasetyo
Kontributor: Nur (Jawa Timur), Satria (Jawa Tengah & Yogyakarta), Khoirul (Jakarta), Makruf (Sumatera Selatan), M. Jamil (Bali & Nusa Tenggara), Rohman (Kalimantan Selatan), Heri (Kep. Riau), Hendra (Gorontalo)
Distribusi: Munandir, Ali Tofan

KANTOR PERWAKILAN LMI

• Jawa Timur: Jl. Baratajaya XXII No. 20, Surabaya • Jakarta, Jawa Barat & Banten: Jl. Desa Putra No. 5, RT 01 RW 17, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta Telp. 0823 3770 6554 • Sumatera Selatan: Jl. Musi 6 Blok M No. 40 Komplek Way Hitam, Kelurahan Siring Agung, Kecamatan Ilir Barat 1 - Palembang Telp 0811 7808 018 • Kepulauan Riau: Perum KDA Cluster Kepodang VI No. 08 Kelurahan Belian, Batam Centre Kota Batam-Kepulauan Riau Telp 0821 4409 1088 • Kalimantan Selatan: Jl. Flamboyan 3 No. 85 Kel. Sungai Mai Kec. Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Telp 0822 5700 5752 • Jawa Tengah & DIY: Jalan Kusumanegara, Gang Parkit C15, Jomblangan, Banguntapan, Bantul, DIY Telp 0858 5050 7879 • Bali & Nusa Tenggara: Jl. Tukad Malangit No. 36 Denpasar Telp 0821 3149 2241 • Sulawesi Selatan & Maluku Utara: Jl. A.P Pettarani III Lr. 3 No. 04, Kel. Tamamaung, Kec. Panakkukang, Kota Makassar - Sulawesi Selatan Telp 0853 5226 2550 • Gorontalo: Jl. Jalaludin Tantu Kel. Bugis, Kec. Dumbo Raya, Kota Gorontalo - Gorontalo, Kode Pos: 96112 Telp 0853 9400 0606

Imizakat

Imizakat

Lembaga Manajemen Infaq

info@lmizakat.id

Peran kebaikan para relawan

Dalam setiap perjalanan kemanusiaan, relawan selalu menjadi pilar penting. Mereka hadir dengan ketulusan, mengulurkan tangan di saat darurat, dan meneguhkan harapan di tengah keterbatasan. Relawan adalah simbol kepedulian yang hidup, bukti nyata bahwa hati yang digerakkan oleh rasa peduli tidak pernah lelah melayani.

Rasulullah SAW pernah bersabda: "Janganlah engkau meremehkan kebaikan sekecil apa pun, bahkan sekadar tersenyum kepada saudaramu adalah bagian dari kebajikan." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi). Hadits ini mengingatkan kita bahwa ada nilai di setiap kebaikan. Kecil maupun besar, relawan selalu hadir dengan berbagai perannya di tengah-tengah masyarakat yang membutuhkan.

Edisi majalah kali ini hadir untuk merangkai kisah, semangat, dan teladan dari para relawan yang tidak hanya memberi tenaga, tetapi juga hati. Kami berharap kisah-kisah ini dapat menginspirasi, menguatkan, dan menumbuhkan keyakinan bahwa setiap langkah kecil menuju kebaikan sesungguhnya sedang menuliskan sejarah besar. Mari kita terus bergerak, berkolaborasi, dan menjadi bagian dari perubahan yang membawa kebaikan bagi sesama.

#BeranijadiBaik

DAFTAR ISI

TEMA UTAMA:

Apapun Peranmu,
Maksimalkan dan
Nikmati Saja Dulu 3



MOTIVASI:

Konflik Antara
Keniscayaan atau
Kesalahan 14



KABAR LMI:

15.000 Liter Air Bersih untuk
588 Warga Desa Purnama
Atasi Kekeringan Ekstrem 24



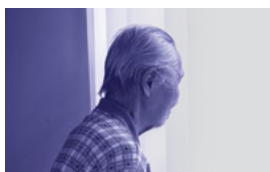
MITRA BERBAGI:

Pengelolaan Zakat PT.
Paragon oleh LMI 33



EDUKASI ZISWAF:

Warisan Tanpa Ahli Waris 8



PARENTING:

Mengajarkan Itsar pada
Ananda 13



KABAR LMI:

Safari Dakwah Muzammil
Hasballah Disambut
Antusias oleh... 22



MITRA BERBAGI:

LMI dan PPMI Gelar
Perlombaan dan
Panggung Dongeng 28



DIREKSI MENYAPA:

Dari LMI, untuk Bumi Pertiwi
Solusi Berkelanjutan... 6

MERDEKA BELAJAR:

Magang di LMI Paket
Komplit 10

MOTIVASI:

Dukungan Islam Menyiapkan
Generasi Emas Indonesia 16

HALAL LIFESTYLE:

Nonton Film yang Aman
dan Nyaman 18

KABAR LMI:

Dukung Pemulihan Ekonomi,
LMI Gelar Workshop... 25

KABAR LMI:

Rayakan HUT RI ke 80 dengan
Fun Trip & Outbound Ceria... 26

KABAR LMI:

30 Tahun Berkhidmat
Memajukan Pendidikan... 27

MITRA BERBAGI:

LMI Turun ke Sekolah
Pelosok Bersama... 29

MITRA BERBAGI:

Resmikan Program Sarana Air
Bersih di Desa Jumok... 30

MITRA BERBAGI:

LMI dan Mahasiswa UNAIR
Bagikan Ilmu Praktis... 32

MITRA BERBAGI:

LMI dan SMI Hadirkan
Program "Geruduk Masjid" 34

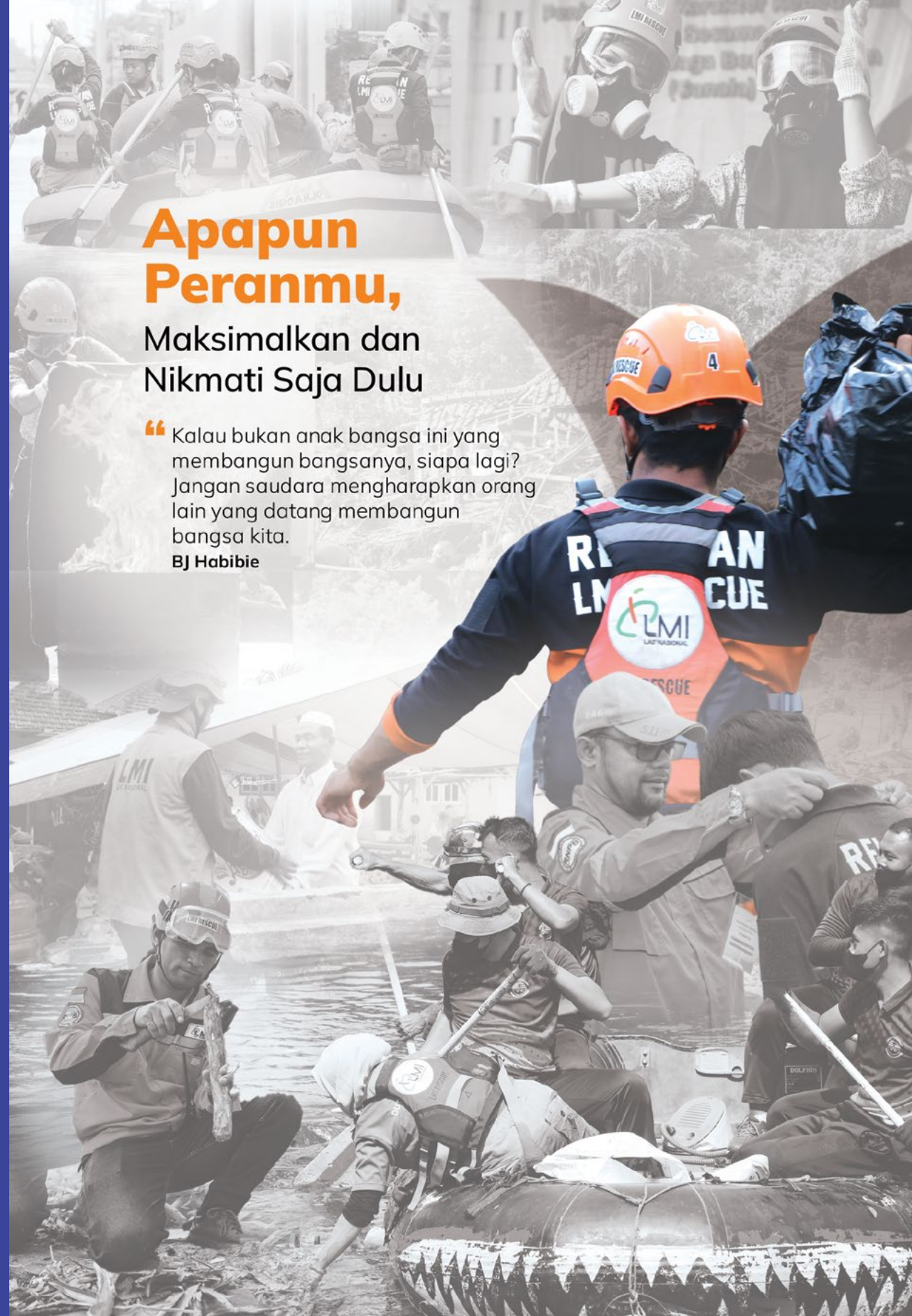
BELAJAR DARI AL-QUR'AN:

Matahari dan Bulan itu
Bergerak 38

Apapun Peranmu, Maksimalkan dan Nikmati Saja Dulu

“ Kalau bukan anak bangsa ini yang
membangun bangsanya, siapa lagi?
Jangan saudara mengharapkan orang
lain yang datang membangun
bangsa kita.

BJ Habibie



Allah menciptakan seluruh komponen penyusun jagat raya, bumi, dan seisinya tanpa ada satupun yang sia-sia. Semua punya potensi kelebihan dan kebaikannya masing-masing. Tinggal bagaimana kita memaksimalkan peran yang diberikan agar dapat membawa manfaat dan kebaikan bagi sesama.

Tak perlu memaksakan diri agar “pro” di segala bidang, mari berbagi peran. Yang tak terjangkau, biarlah menjadi porsi dan peluang kebaikan bagi orang lain. Nikmati setiap proses, naik, dan turunnya. Satu hal yang patut kita yakini bersama, bahwa:

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“Adakah balasan kebaikan selain kebaikan (pula)?” - QS. Ar-Rahmān : 60

Melalui LMI, kita kumpulkan banyak kompetensi kebaikan dari setiap orang agar dapat diakumulasi menjadi kebaikan yang lebih besar lagi. Salah satunya dengan dibentuknya RNPB (Relawan Nasional Penanggulangan Bencana) yang sukses mengumpulkan ratusan pemuda pemudi berjiwa sosial tinggi untuk terjun membantu para penyintas bencana secara sukarela.

Mimpi Besar dari Pesisir Flores Timur untuk Indonesia

“Selagi masih lajang, selagi belum ada tanggungan keluarga yang lebih besar, saya ingin mengabdikan diri dan memberi manfaat lebih luas untuk Indonesia.

Juan fernandez
(RNPB Chapter Flores)



Sejak muda, Juan gemar sekali berkecimpung dalam dunia sosial. Hingga suatu hari, bertemulah ia dengan kawan-kawan satu visi yang sama-sama ingin memajukan Flores Timur. Mereka pun memulainya dari giat-giat pencegahan perubahan iklim, aksi peduli lingkungan, penggalangan bantuan sosial, kampanye-kampanye peduli pendidikan, hingga beragam aksi kerelawanan. Berdiri di atas kemaslahatan orang banyak, Juan dan komunitasnya mengambil peran untuk bersama-sama menjadikan Indonesia semakin baik lagi.

Tak cukup sampai disitu. Agar lebih maksimal mengabdikan diri, khususnya di wilayah pantai besar Kecamatan Larantuka tempat Juan bertumbuh, ia memperkuat skill hingga memiliki sertifikat SAR (Search and Rescue). Tak disangka-sangka, kemampuan ini banyak membantu masyarakat di kala Gunung Lewotobi Laki-laki erupsi.

Saat Basarnas membuka peluang relawan dengan kompetensi SAR untuk bergabung dalam tim evakuasi, tanpa ragu ia turut mendaftar. Saat itu, Juan bertugas di Posko Maumere. Disinilah pertama kalinya Juan mengenal RNPB melalui relawan lain asal manggarai yang membawanya semakin dalam menyelami dunia kemanusiaan.

Pembentukan RNPB Chapter Flores masih cukup baru. Tetapi anggotanya rata-rata sudah tidak asing dengan dunia kerelawanan. Dengan bergabung RNPB, aksi sosial mereka menjadi lebih terarah dan terorganisir. Meski dengan perlengkapan safety minimalis dan tak jarang dana pribadi turut terpakai, hal ini sama sekali

tak menyurutkan langkah mereka untuk membantu sesama.

Juan menyampaikan betapa pentingnya koordinasi ketika berada di lokasi-lokasi yang penuh resiko. Baik Pemda, Basarnas, juga relawan-relawan yang datang dari NGO, TNI, atau bahkan masyarakat sekitar, harus terkoordinir melalui komando terpusat agar tidak menimbulkan konflik yang tak perlu.

Banyak yang lupa kalau relawan itu nyawanya juga sama berharganya. Juan juga mengingatkan pentingnya koordinasi sebagai bagian dari upaya menjaga keselamatan. Mendatangi lokasi pasca bencana adalah tugas yang sangat beresiko, sebab kita tak pernah tau kapan bencana susulan akan datang.

Bagi kita yang belum mampu terjun langsung ke lapangan seperti Juan dan teman-temannya, mari hargai dan dukung usaha keras mereka. Para relawan datang tanpa iming-iming gaji, bahkan mereka datang dengan banyak pengorbanan. Semoga dengan berbagi peran, kita mampu menciptakan “rumah” yang nyaman dan aman bagi semua.



Foto: Juan bersama anak-anak di Pulau Pangabatang dalam penyaluran Program Ramadhan dan Qurban

Membantu Orang Lain, Sejatinnya Sedang Membantu Diri Sendiri untuk Lebih Bahagia

“Setiap kali turun ke lapangan untuk giat sosial, saya melihat hidup dari sudut pandang berbeda. Menjadi pengingat agar tak lupa bersyukur, bahwa seberat apapun masalahnya, selalu ada orang-orang dengan ujian lebih berat namun tetap memiliki daya juang untuk bertahan hidup.

Lilik Handayani
(RNPB Chapter Pasuruan)



Bagi Lilik, semua pengalaman berkecimpung di RNPB itu berkesan. Berada di tengah masyarakat untuk giat-giat GANALA (Siaga Bencana Alam) yang rutin diadakan dan menyasar berbagai segmen, hingga bencana-bencana besar seperti banjir bandang Banten dan erupsi Semeru adalah hari-hari penuh pembelajaran. Membantu mereka, seperti membantu diri sendiri agar selalu “sadar” akan nikmat dan kesempatan yang sepatutnya membuat lebih banyak bersyukur.

Lilik berharap pengalaman berkesannya selama berkecimpung di



Foto: Anggota RNPB dalam Rapat Koordinasi Nasional RNPB di Claket, Mojokerto, Jawa Timur

dunia kemanusiaan dapat dirasakan juga oleh orang sekitar, termasuk ketiga anaknya. Ia pun mulai mengajak si sulung yang masih SMA turut merespon bencana semeru, juga kedua adiknya saat ada aksi sosial lain.

Meski tidak dipungkiri, pengalaman bertemu berbagai karakter manusia juga tak selalu menyenangkan. Sebab relawan itu juga manusia, bukan superhero tanpa cela. Jadi, selalu sediakan ruang untuk berbesar hati dan berfokus pada tujuan besar yang sama.

Berbagi Peran untuk Mencapai Tujuan Bersama dengan Lebih Optimal

Tugas dan tanggung jawab yang bermacam-macam, membutuhkan banyak keterlibatan dan peran banyak pihak. Hal ini membutuhkan kerja sama dan komunikasi yang baik agar dapat mendelegasikan setiap peran dengan merata. Mari berikan kontribusi optimal sesuai dengan keahlian dan kemampuan masing-masing.

Tim RNPB telah menunjukkan, dengan fokus pada peran yang diberikan menjadikan mereka dapat memaksimalkan potensi yang ada. Usaha tidak mengkhianati hasil. Hingga Agustus 2025 lalu, LMI kembali menorehkan prestasi di ajang BAZNAS Award 2025. Dua penghargaan sekaligus, yakni kategori Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dengan Penghimpunan Zakat, Infak, dan Sedekah Terbaik serta LAZNAS dengan Tim Kebencanaan Teraktif (berkat keberadaan RNPB).



Foto: Program Director dan President Director LMI menerima penghargaan dari BAZNAS Award 2025

Dari LMI, untuk Bumi Pertiwi Solusi Berkelanjutan Atasi Kekeringan

Di wilayah tempat saya tumbuh besar, sawah ladang terbentang luas dengan udara yang sejuk dan sumber air melimpah ruah adalah pemandangan sehari-hari. Tak terbesit sedikitpun, ada wilayah di Indonesia yang memiliki kondisi sebaliknya: kekeringan dan tidak memiliki sumber mata air.

Ketika memasuki dunia kerja dan bergabung di LMI, saya baru tahu bahwa kekeringan merupakan bencana ekologis yang hampir setiap tahun melanda Indonesia, khususnya di dataran tinggi bekas degradasi lingkungan dan penebangan hutan liar. Dampaknya, masyarakat kesulitan mendapatkan air untuk kebutuhan sehari-hari seperti memasak, minum, juga bercocok tanam.

LMI sebagai lembaga pengelola dan penyalur dana Zakat, Infaq, dan Sedekah, tentu tak tinggal diam melihat kondisi ini. Melalui berbagai upaya penanganan kekeringan yang tak hanya dapat dinikmati sesaat, tetapi juga berkelanjutan untuk menghadapi kemarau tahun-tahun berikutnya.

Sebagai solusi jangka pendek dan darurat, distribusi air bersih menjadi langkah cepat ketika sudah tidak ada air yang bisa diakses oleh masyarakat. Air bersih disalurkan ke wilayah terdampak kekeringan menggunakan truk tangki air, sehingga kebutuhan dasar masyarakat terhadap air tetap terpenuhi.

Solusi jangka menengah, LMI melakukan inisiasi pembangunan sumur bor dan pipanisasi di titik-titik strategis.

Dengan ini masyarakat bisa mengakses langsung air bersih untuk waktu yang lebih panjang, sehingga tidak lagi bergantung pada bantuan distribusi air dari pihak lain.

Sedangkan solusi jangka panjangnya, LMI melakukan konservasi air saat mendekati musim penghujan. Yaitu melalui edukasi dan pembangunan sumur resapan yang berfokus pada upaya menjaga ketersediaan air tanah. Dengan “mengembalikan” ketersediaan air, masyarakat akan memiliki cadangan yang cukup untuk kebutuhan masa depan.

Tak hanya itu, LMI juga aktif menggalakkan program reboisasi di daerah rawan kekeringan sebagai upaya pencegahan. Pohon adalah penunjang ekosistem, memperkuat kontur tanah, dan menjaga ketersediaan air di musim kemarau. Program reboisasi ini juga menjadi bentuk edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam.

Menjaga ketersediaan air berarti menjaga keberlangsungan hidup umat manusia. Di sinilah peran strategis dana zakat, infaq, dan sedekah yang dititipkan oleh para donatur melalui LMI benar-benar menjadi investasi sosial dan solusi ekologis yang bermanfaat dan berdampak luas.

Oleh:
Yanuari Dwi Prianto
Program Director
Laznas LMI



Warisan Tanpa Ahli Waris

Dari Harta Pribadi Menjadi Amanah Umat

Tema warisan selalu menjadi isu penting dalam fikih Islam, karena ia tidak hanya menyangkut hak milik individu tetapi juga sistem sosial. Pada dasarnya, harta peninggalan seseorang dibagikan kepada ahli warisnya sesuai dengan aturan Al-Qur'an dan Sunnah. Namun, persoalan muncul ketika seseorang meninggal dunia tanpa meninggalkan ahli waris, baik dari kalangan ashhabul furudl (pemilik bagian tertentu), `ashabah (ahli waris penguat dari garis keturunan laki-laki), maupun dzawul arham (kerabat jauh). Rasulullah -shallallahu `alaihi wa sallam- memberikan panduan melalui sabdanya: "Barangsiapa meninggalkan keluarga yang membutuhkan maka menjadi tanggunganku, dan barangsiapa meninggalkan harta maka untuk ahli warisnya. Aku adalah pewaris bagi yang tidak memiliki ahli waris. Aku yang membayar diyatnya dan aku yang mewarisi hartanya. Dan paman dari pihak ibu adalah pewaris bagi yang tidak memiliki ahli waris." (HR. Abu Dawud, Ibnu Majah, Ahmad).

Hadits ini menegaskan bahwa bila seorang muslim meninggal dunia tanpa ahli waris, maka harta peninggalannya menjadi milik umat melalui lembaga baitul maal. Harta tidak boleh dibiarkan atau diambil oleh pihak lain secara pribadi. Hadits ini juga menunjukkan dua hal

penting. Pertama, Islam tidak membiarkan harta tanpa pemilik; semua harta tetap terikat dengan prinsip amanah. Kedua, negara atau lembaga pengelola harta umat berfungsi sebagai ahli waris umum, sehingga harta itu bisa disalurkan untuk kepentingan kolektif seperti pembangunan masjid, sekolah, jalan, rumah sakit, atau bantuan bagi fakir miskin. Dengan demikian, harta warisan tanpa penerima bukanlah `harta bebas` yang bisa dikuasai siapa saja, melainkan amanah publik yang harus dikelola secara bertanggung jawab.

Kasus-kasus kontemporer, misalnya pegawai bank yang menemukan dana milik nasabah yang telah wafat sejak bertahun-tahun tanpa ahli waris, penerima titipan atau debitur yang punya tanggungan kepada pihak yang tak memiliki ahli waris, juga harus dilihat melalui perspektif fikih ini. Ulama menyatakan bahwa tidak boleh bagi pegawai bank atau pihak manapun memanfaatkan harta tersebut demi kepentingan pribadi. Jika baitul maal sebagai institusi negara tidak berfungsi secara optimal, maka harta tersebut harus diarahkan ke lembaga sosial umat atau disedekahkan atas nama pemiliknya. Pandangan ini selaras dengan kaidah bahwa harta yang pemiliknya tidak diketahui atau tidak lagi punya ahli waris wajib disalurkan ke maslahat umum, bukan diambil pribadi.

Di sisi lain, ada pula persoalan mengenai wasiat. Seorang muslim yang masih memiliki ahli waris tidak boleh mewasiatkan seluruh hartanya, karena hak waris adalah hak syar'i yang ditetapkan langsung oleh Allah. Wasiat hanya sah maksimal sepertiga harta, kecuali disetujui oleh seluruh ahli waris. Nabi -shallallahu `alaihi wa sallam- bersabda: "Sesungguhnya Allah telah memberikan hak kepada setiap yang berhak, maka tidak ada wasiat bagi ahli waris." (HR.

Turmudzi, Ibnu Majad, Ahmad). Dengan demikian, konsep wasiat penuh harta hanya bisa diterapkan bila seseorang tidak memiliki ahli waris sama sekali, dan itupun dengan ketentuan yang diperdebatkan di kalangan ulama.

Perbedaan pandangan ulama memperkaya khazanah hukum Islam dalam masalah ini. Menurut Hanafiyah dan Hanabilah, harta tanpa ahli waris masuk ke baitul maal tetapi tidak dianggap sebagai warisan, melainkan sebagai fay', harta umat yang dikelola untuk kemaslahatan. Sementara Malikiyah dan Syafi'iyah berpendapat bahwa baitul maal mewarisi harta itu dengan status sebagai ashabah. Perbedaan ini bersifat teknis-yuridis, namun keduanya sepakat bahwa harta tersebut tidak boleh dibiarkan sia-sia dan harus dikembalikan untuk kepentingan umat Islam secara umum.

Dari sini jelas bahwa warisan tanpa penerima adalah amanah besar. Ia tidak boleh jatuh ke tangan individu, apalagi disalahgunakan. Islam menutup celah kedhaliman dan praktik curang dengan mengikat harta itu ke institusi publik. Bila ada baitul maal yang berfungsi, maka harta tersebut dikelola oleh negara. Bila tidak, maka harta itu tetap harus dialirkan ke lembaga-lembaga sosial yang berkhidmat kepada umat. Dengan begitu, keberadaan harta tidak memicu sengketa, tetapi menjadi sumber pahala bagi si pemilik yang sudah wafat, dan sumber keberkahan bagi masyarakat yang menikmatinya.

Wallahu a`lam bisshawab

Oleh:
Ustaz Dr. Ahmad Jalaluddin, Lc., MA
Dosen Ekonomi Syariah UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

Magang di LMI Paket Komplit

**Dari Copywriting,
Public Speaking,
hingga Editing Video**

Anisa' Fadilatus Sa'diah

Peserta Program Magang Mandiri LMI
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



Magang di LMI menjadi pengalaman berharga yang membuka wawasan saya sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Awalnya saya mengira copywriter hanya menulis caption dan naskah, tapi ternyata jauh lebih dari itu.

Selama magang, saya belajar menulis artikel edukasi yang membutuhkan riset dan penyusunan pesan agar tetap ringan sekaligus bermakna. Saya juga mendapat kesempatan mengedit video, sebuah tantangan baru yang membuat saya sadar bahwa tulisan dan visual adalah satu kesatuan dalam komunikasi kreatif. Tidak hanya itu, saya bahkan merasakan pengalaman public speaking saat tampil sebagai talent dalam konten video. Dari sini saya belajar percaya diri, berbicara jelas, dan menyampaikan pesan secara personal.

Lingkungan kerja yang hangat di LMI membuat saya nyaman bereksperimen. Mentor dan tim selalu memberi arahan sekaligus ruang untuk mencoba. Setiap masukan jadi peluang belajar, dan setiap proyek jadi kesempatan kolaborasi dengan desainer, videografer, hingga konten kreator. Magang ini mengajarkan saya bahwa copywriter tidak bisa berdiri sendiri. Keterampilan menulis harus dilengkapi dengan kreativitas lain, mulai dari storytelling, riset audiens, hingga memahami visual. Lebih dari itu, saya belajar bahwa setiap karya komunikasi punya tujuan besar yakni memberi manfaat bagi orang lain.

Empat bulan di LMI membekali saya dengan keterampilan teknis sekaligus soft skill, mulai dari menulis, editing, public speaking, kerja sama tim, hingga percaya diri. Semua itu menjadi bekal penting untuk karir saya di masa depan. Terima kasih LMI, sudah menjadi tempat belajar sekaligus ruang berkembang. Pengalaman ini akan selalu menjadi pengingat



Mengajarkan Itsar pada Ananda

Oleh: **Sinta Yudisia**
Penulis, Psikolog,
Founder @ruang.pelita

“Ini punya!”
“Aku belum dapat!”
“Kok kamu terus-terusan yang boleh?
Mama papa gak adil!”

Anak-anak bertengkar dan saling rebut, adalah hal yang lazim dan manusiawi. Seringkali, bila lelah dengan pertengkar, orang tua akan mencoba memenangkan salah satu pihak dan mengalahkan pihak yang lain agar situasi cepat terkendali. Namun ini tentu tak dapat dilakukan terus-terusan. Betapa inginnya kita, anak-anak memiliki akhlak mulia seperti Baginda Nabi Saw yang lebih mementingkan orang lain dibandingkan diri sendiri.

Itsar bermakna mendahulukan kepentingan orang lain, walaupun kita pun menginginkannya. Misal kue tinggal satu potong, kita mendahulukan orang yang lain. Contoh lain, kita memiliki uang dan ingin membeli gawai baru. Namun ada saudara yang membutuhkan bantuan uang sekolah untuk anaknya, maka kita mengalah dan lebih mengutamakan kepentingan yang lain. Bisakah anak-anak diajarkan untuk mengalah dan memiliki sikap mulia berupa itsar?

Mengajarkan itsar, berarti mengajarkan Ananda untuk memiliki sifat-sifat lainnya seperti sabar, menahan diri, juga welas asih. Terkadang, seorang anak akan menangis ketika diminta untuk mengalah. Ia kecewa karena keinginannya tak terpenuhi. Seorang kakak yang diminta mendahulukan

adiknya, barangkali akan merasa kedua orang tua mengabaikan keinginannya.

Bagaimana mengajarkan itsar tanpa mengabaikan kebutuhan asasi seorang anak terkait hak berpendapat dan mendapatkan sesuatu yang dia inginkan?

1. Pahami usia Ananda. Berbagai tingkatan usia akan berbeda pula pemahamannya. Anak usia SMP akan lebih mudah diajak berbicara dibanding anak TK. Tentu, ini juga memperhatikan kematangan Ananda. Bila kakak adik sama-sama berusia balita, maka orang tua perlu memiliki ekstra kesabaran dan kekuatan fisik-psikis dalam menghadapi tumbuh kembang Ananda. Sebab, mereka memiliki usia tak jauh beda dan perkembangan mental serta psikis yang relatif mirip.



2. Mulailah dengan contoh. Orang tua adalah teladan paling kuat bagi Ananda. Ayah Bunda dapat saling bertukar peran tergantung keadaan.

“Bunda mau makan apa hari ini?” tanya Ayah, menawarkan Bunda untuk memilih tempat makan di akhir pekan.

“Ayah mau memilih sayap goreng atau paha goreng?” tawar Bunda di meja makan, mempersilakan Ayah untuk memilih terlebih dahulu bagian potongan ayam kesukaan.

Melihat kedua orang tua saling mendahulukan satu sama lain, akan membuat anak memiliki contoh-contoh nyata terkait bagaimana berbuat itsar.

3. Menceritakan kisah-kisah Nabi dan salafus shalih. Banyak sekali kisah-kisah hikmah yang dapat dipetik dari perjalanan sirah nabawiyah. Bagaimana Nabi Saw memberikan sorban atau jubahnya ketika diminta oleh sahabat, bagaimana sahabat-sahabat Anshar menawarkan harta benda mereka pada kaum muhajirin, bagaimana para negarawan Indonesia terdahulu memilih hidup sederhana dan mengutamakan rakyat. Kisah-kisah heroik semacam ini akan membangkitkan rasa ingin tahu Ananda untuk menyelami lebih jauh kehidupan orang-orang mulia sekaligus belajar mencontoh mereka sedikit demi sedikit.

4. Menghargai perasaan Ananda. Kakak atau adik yang diminta mengalah untuk bersikap itsar, tentu memiliki beragam kecamuk perasaan. Antara ingin berbakti pada orang tua, ingin mendapat pahala, ingin disayang Allah, juga ingin memelihara egoismenya sendiri. Hal ini tentu tidak mudah baginya. Bila kakak adik berebut mainan misalnya, mari perhatikan beberapa hal berikut :

- Mainan itu milik siapa
- Siapa yang memegang lebih dahulu
- Apakah ada mainan lain yang mirip

Bila mainan itu milik kakak, tentu kakak yang lebih berhak. Namun bagaimana jika adik yang memegangnya lebih dahulu hari itu? Sementara tak ada mainan yang mirip? Contoh kasus: kakak dan adik berebut mobil mainan kuning. Kakak marah karena itu miliknya, adik menangis karena ingin bermain. Orang tua bisa berdialog: “Apakah Kakak izinkan Adik pinjam sebentar?”

Jika menolak, tanyakan alasannya. Bila kakak merasa sudah sering mengalah, validasi perasaannya: “Bunda tahu Kakak sering mengalah. Kali ini bolehkah membantu Bunda supaya Adik tidak nangis?” Jika kakak mau bersabar sebentar, pujiilah dengan tulus: “Terima kasih Kakak, Allah mencatat kesabaranmu dan memberi rahmat yang banyak.”

5. Jangan menyerah dan beri ruang untuk berkembang. Mengajarkan itsar tak mudah. Manusia dewasa saja bahkan sering bersikap masa bodoh dan lebih mementingkan diri sendiri. Hilanglah rasa putus asa ketika anak-anak terlihat egois, tak mau mengalah, tak mau bersikap itsar padahal segala daya upaya sudah dilakukan. Rayakan perubahan sekecil apapun sepanjang perubahan itu ke arah positif. Bila anak belum mau itsar, orang tua perlu pasang strategi : jangan-jangan masih perlu banyak bercerita, bermain role play, atau membangun kedekatan dengan Ananda. Ketika Ananda mau mendengarkan cerita-cerita walau belum mau berubah, ciumlah ia dan ucapkan terima kasih. Lambat laun pemahamannya akan tumbuh dan berubah menjadi perilaku yang diinginkan orang tua.

Konflik Antara Keniscayaan atau Kesalahan

Saat hendak menikah jelas aturan Allah tentang rukun nikah, lalu ketika sudah berkeluarga pun informasi rumah tangga rinci di sajikan pada surat Ar Rum ayat 21 yang populer kita ketahui. Bahkan jika keluarga itu mendapati konflik pun tetap Allah mengajukan aturan solusinya, “Segala sesuatu Kami ciptakan berpasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah)” (QS. Adz Dzariyat (51) : 49).

Ya, konflik dalam rumah tangga acapkali terjadi. Karena logikanya saat Allah menawarkan solusi pastinya ada kejadian yang akan terjadi. Namun, menjadi pertanyaannya konflik dalam rumah tangga sesuatu yang niscaya ataukah produk dari kesalahan pasangan itu sendiri?.

Jawabannya: konflik itu bukan sebuah keniscayaan, melainkan hasil kesalahan dalam menyikapi perbedaan. Yang niscaya dalam pernikahan adalah perbedaan, bukan konflik. Perbedaan memang bisa menjadi trigger, namun konflik hanya terjadi ketika pasangan salah memahami dan tidak mengelola perbedaan sesuai aturan Allah.



Potensi Konflik dalam Rumah Tangga

Pertama, Kata Aswaja yang diartikan berpasangan. Secara bahasa zauj itu diartikan yang berbeda dipasangkan. Maka, saat yang berbeda dipasangkan memunculkan potensi konflik. Laki-laki dan perempuan berbeda dalam hormon, karakter, cara berpikir, fisik, perasaan, dan lainnya. Perbedaan inilah yang menyimpan potensi konflik jika tidak dikelola dengan cerdas.

Kedua, Doa pernikahan Barakallahu laka wa baraka alaika, wa jama'a bainakuma fi khair. Secara ilmu linguistik bahasa arab, Doa ini bukan hanya memohon keberkahan dalam kondisi baik, tapi juga dalam kondisi tidak baik. Ini menegaskan bahwa berkeluarga memiliki potensi episode sulit. Dan hal itu diantisipasi diawal dengan redaksi doa tersebut.

Dari sini jelas bahwa konflik bukanlah fitrah pernikahan. Fitrahnya adalah perbedaan. Sedangkan faktor konflik yang terjadi dalam rumah tangga acapkali disebabkan oleh komunikasi yang buruk, masalah keuangan, ketidaksepakatan tentang pengasuhan anak, perbedaan nilai atau budaya, masalah ekonomi dan keuangan, perilaku egois, serta intervensi pihak ketiga (seperti keluarga besar) dan perselingkuhan dan lain sebagainya. Padahal Islam sudah menata pencegahan dan solusinya secara holistik.

Antisipasi Konflik ala Islam.

Pertama, **Bersiaplah menerima perbedaan.** “Semakin banyak yang engkau fahami, maka semakin bijaksanalah engkau dalam bersikap”, jelas Imam Fakhruddin al-Razi menafsirkan akhir Al-Baqarah:32. Laki-laki dan perempuan berbeda bahkan dalam cara mencintai. Namun, banyak pasangan keliru menilai perbedaan sebagai kekurangan pasangan. Padahal yang salah adalah cara memahaminya.

Kedua, **Cerdaslah memandang masalah.** “perlunya saat memandang masalah itu (1). Memahami karakteristik pasangan saat melihat masalah. Istri lebih butuh didengarkan, sementara suami ingin segera menemukan solusi. (2). Lihat masalah secara holistic. Maka, proaktiflah menjadi subjek bukan objek masalah.

Memahami, mengerti, dan melakukan agar adanya masalah terselesaikan dengan lebih dinamis. (3). Hadapi masalah dengan proses dan progres. Seperti menyusun rubik, setiap sisi harus diputar dengan cerdas agar tercipta keserasian. Pun juga masalah rumah tangga: tidak cukup dengan memahami, tapi harus take action!, berproses, dan tentunya harus berprogres.

Ketiga, **Bersiaplah menghadapi tekanan.** Hidup berpasangan tentunya terikat dengan kewajiban, hak, dan komitmen. Dan tentunya tiap pasangan memiliki harapan, dan keinginan, yang acapkali disertai oleh kepentingan, gengsi, harga diri, dan prestise, sehingga harapan itu bisa jadi bumerang tekanan dalam hidup berkeluarga. Dan tentunya saat tekanan masalah menghimpit, suami istri akan bereaksi untuk meringankan beban itu. Dan disinilah sekali lagi, suami dan istri berbeda meekspresikannya. Para istri lebih menyukai dengan membicarakan, berbicara, berbagi, dan bercerita guna mengurangi beban tekanannya. Sedangkan suami lebih nyaman dalam kesendiriannya memasuki gua sunyi sepi untuk kontemplasi dan berpikir solutif. Maka, hadirkanlah suasana ketenangan sesaat menghadapi tekanan, insyaAllah akan memuara pada kesenangan nantinya.

Bitauqillah...

Oleh:

Ustaz Heru Kusumahadi, M.Pd.I.
Pembina Surabaya Hijrah (KAHF)

Dukungan Islam Menyiapkan Generasi Emas Indonesia

Oleh: **Wahyuni**

Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 5 Sidoarjo

Indonesia sedang mempersiapkan lahirnya Generasi Emas, yaitu generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam spiritual, moral, dan sosial. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merumuskan delapan dimensi profil lulusan: keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Delapan dimensi ini sejatinya sejalan dengan ajaran Islam yang sejak awal telah menuntun umatnya untuk membentuk insan berkarakter paripurna.

Islam menempatkan keimanan dan ketakwaan sebagai fondasi utama. Allah menegaskan dalam QS. Adz-Dzariyat: 56 bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah. Dengan bersandar pada Al-Qur'an dan Sunnah, generasi muda diarahkan agar taat kepada Allah dan Rasul, sehingga kehidupannya penuh keberkahan.

Dari sini lahir kesadaran akan kewargaan. Seorang muslim yang baik dituntut taat kepada pemerintah, menghormati orang tua, serta berbuat baik kepada sesama. QS. An-Nisa: 59 memerintahkan ketaatan kepada ulil amri, sementara QS. Al-Isra': 23 menegaskan pentingnya berbakti kepada kedua orang

tua. Nilai kewargaan dalam Islam bukan hanya soal ketaatan hukum, tetapi juga tentang menjaga keharmonisan sosial.

Untuk membangun bangsa, Islam juga mendorong kolaborasi. QS. Al-Maidah: 2 menyeru agar umat saling menolong dalam kebaikan dan takwa. Kolaborasi menumbuhkan semangat gotong royong, berbagi peran, serta meringankan beban bersama. Dari sini lahir kepedulian, empati, dan solidaritas.

Namun, generasi emas tidak cukup hanya taat dan peduli. Mereka harus kritis. Islam menekankan penalaran kritis melalui budaya ilmu. QS. Al-'Alaq: 1-5 memerintahkan membaca, sementara QS. At-Taubah: 122 mengingatkan pentingnya sekelompok orang yang memperdalam ilmu agama agar dapat memberi bimbingan kepada masyarakat. Hadis Nabi juga menegaskan kewajiban menuntut ilmu bagi setiap muslim. Dengan ilmu, generasi muda bisa berpikir jernih, menimbang kebenaran, dan mengambil keputusan bijak.

Dari pemikiran kritis, lahir kreativitas. QS. Ar-Ra'd: 11 mengingatkan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah diri mereka sendiri. Kreativitas melahirkan

inovasi, membuka peluang baru, dan menggerakkan umat menuju kemajuan. Islam mendorong setiap muslim untuk bekerja keras, berusaha, dan berinovasi dengan tetap mengingat Allah.

Tidak kalah penting adalah kemampuan berkomunikasi. Islam mengajarkan berbicara dengan benar dan lembut, sebagaimana QS. Al-Ahzab: 70 dan QS. Thaha: 44. Bahkan, Al-Qur'an mengingatkan dalam QS. Al-Hujurat: 13 bahwa perbedaan bangsa dan suku adalah anugerah untuk saling mengenal. Dengan komunikasi yang baik, generasi muda mampu menjalin hubungan yang harmonis, baik di tingkat nasional maupun global.

Selain itu, kesehatan menjadi dimensi penting dalam Islam. QS. Al-Baqarah: 168 memerintahkan makan makanan yang halal dan baik. Rasulullah SAW juga menekankan olahraga seperti memanah, berkuda, dan berenang. Kesehatan jasmani menjadi penopang agar generasi emas kuat menghadapi tantangan.

Terakhir, kemandirian. QS. Al-Jumu'ah: 10 mendorong umat untuk menyebar di muka bumi setelah shalat dan mencari karunia Allah. Kemandirian membuat pemuda tidak bergantung pada orang lain, mampu berdiri tegak, dan siap menghadapi dinamika zaman tanpa kehilangan arah spiritual.

Delapan dimensi ini, bila dijalankan selaras dengan ajaran Islam, akan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang dalam iman, berakhlak mulia, sehat jasmani, mandiri, dan komunikatif. Inilah fondasi Generasi Emas Indonesia, generasi yang mampu membawa bangsa menuju kejayaan sekaligus menjadi rahmat bagi semesta.

Semoga Indonesia terus melahirkan anak-anak muda Islami yang tangguh, unggul, dan menjadi kebanggaan dunia



Nonton Film yang Aman dan Nyaman

Seiring kemajuan zaman, kesibukan manusia semakin padat. Hampir setiap hari orang bekerja dari pagi hingga sore, bahkan ada yang menambah pekerjaan di malam hari atau bekerja penuh tanpa henti. Semua dilakukan demi menafkahi diri dan keluarga serta meraih cita-cita. Namun di balik itu, tubuh dan pikiran tetap membutuhkan waktu libur untuk beristirahat, agar kesehatan terjaga dan otak kembali segar sehingga semangat bekerja tetap terpelihara.

Banyak cara mengisi waktu luang, mulai dari rekreasi menikmati alam hingga menonton film di bioskop. Lalu bagaimana pandangan Islam terhadap hiburan semacam ini? Pada dasarnya, hukum rekreasi adalah mubah (boleh), sebagaimana dijelaskan dalam Bulghah al-Thullab fi Talkhish Fatawi al-Masyayikh al-Anjab. Akan tetapi, hukum ini bisa berubah tergantung faktor eksternal. Jika rekreasi atau menonton film menjadi perantara terjadinya maksiat, maka hukumnya haram. Hal ini sesuai dengan kaidah ushul fiqh “ma adda ila al-haram fa huwa haram” sesuatu yang mengantarkan kepada yang haram, hukumnya juga haram.

Oleh:
Ustaz Nasiruddin Al Baijuri, S.Th.I., M.Ag
Dewan Pengawas Syariah LMI

Agar aktivitas menonton film tetap aman dan tidak melanggar syariat, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan. Pertama, menghindari film yang mengumbar syahwat, mempertontonkan aurat, merusak akidah, atau mendorong perbuatan tercela. Kedua, memilih lokasi yang aman dari tindakan mesum dan maksiat lain. Ketiga, tidak menonton bersama lawan jenis yang bukan mahram. Keempat, menghindari berdesak-desakan dengan lawan jenis.

Dengan menjaga adab-adab tersebut, hiburan seperti menonton film dapat menjadi sarana penyegar jiwa yang wajar, selama diniatkan baik dan dilakukan dalam batas syariat. Islam tidak melarang hiburan, tetapi memberi rambu agar tidak menggeser tujuan utama hidup seorang muslim, yaitu beribadah kepada Allah dan menjaga kemaslahatan. Dengan cara yang benar, hiburan justru mendukung semangat beribadah, bekerja, dan berbuat kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.



30 Tahun LMI 30 Sumur untuk 30 Desa

“Ada tujuh amalan yang akan mengalir pahalanya bagi seorang hamba, meskipun ia berbaring di lubang kuburan setelah meninggal, diantaranya:

- mengajarkan ilmu,
- mengalirkan air sungai,
- **membuat sumur, ...”**

(HR. Al-Bazzar, dinilai hasan oleh Al-Albani)

Mari alirkan kebahagiaan untuk saudara kita yang membutuhkan

Jadikan wakaf sumur sebagai amal jariyah abadi. Air kehidupan, pahala yang terus mengalir sepanjang zaman bersama Wakaf LMI

BSI 7189 8508 29
BANK SYARIAH INDONESIA an. Yay LMI Ukhawah Islamiyah

atau scan disini



@wakaflmi | 0811 3224 0707



Milad 30 Tahun LMI

Leading Movement and Impact

Setelahnya, LMI mengurai catatan emas perjalanan tiga dekade. Dari gerakan pemberdayaan lokal hingga kiprah global, yang meneguhkan posisinya sebagai lembaga zakat nasional terpercaya. Di momentum bersejarah ini pula, LMI mengenalkan wajah baru dengan nilai-nilai Integrity, Collaboration, dan Sustainability. Sebuah janji dan semangat baru untuk terus memimpin Gerakan kebaikan, melahirkan dampak nyata, dan menjaga keberlanjutan bagi umat dan bangsa

Tiga dekade perjalanan LMI mencapai puncaknya dalam Milad 30 Tahun bertajuk Humanitarian Concert for Freedom & Public Expose LMI 2025. Dengan tema besar "Leading Movement and Impact", perhelatan ini menjadi penanda langkah panjang LMI dalam menebar manfaat dan menggerakkan perubahan. Pagi itu (20/09), lantunan syair penuh makna dari Opick mengalun, menghadirkan rasa haru sekaligus menggugah semangat kemanusiaan. Bukan hanya sebuah konser, acara ini juga menjadi panggung solidaritas melalui penggalangan dana untuk Palestina, menegaskan bahwa kepedulian tak mengenal batas wilayah maupun bangsa.



Special Thanks
to Our Sponsorship

BSI BANK SYARIAH
INDONESIA

Pegadaian
Syariah

cheers
Healthy Drinking Water

hayyu
SKIN CLINIC

Natamata
EYEWEAR

Bumdeslorikaho
BUMILAHORIKO

eyelink
FOUNDATION

HISAMA
FOUNDATION



Perluas Dakwah Quran

Safari Dakwah Muzammil Hasballah Disambut Antusias oleh Warga Sumatera Selatan

Sumatera Selatan - Sebagai ikhtiar mempererat ukhuwah Islamiyah dan menyebarkan syiar dakwah Qurani, LMI hadirkan Ustadz Muzammil Hasballah ke 5 kabupaten/kota di Sumatera Selatan. Melalui sosok yang dikenal luas sebagai qari internasional dan dai muda inspiratif, besar harapan LMI dapat semakin menggugah semangat hijrah masyarakat dengan memperdalam ilmu dan pemahaman agama.

Agar semakin menginspirasi dan dakwah Muzammil dapat menyentuh berbagai segmen masyarakat, LMI mempersiapkan berbagai rangkaian acara yang terbuka untuk umum. Mulai dari tabligh akbar, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, hingga tausiah motivasi keislaman untuk generasi muda.

Agenda safari dakwah ini pun sukses menyapa umat muslim di Lubuklinggau, Muratara, Empat Lawang, Lahat, dan

Muara Enim sejak tanggal 28 Juli 2025 hingga 1 Agustus 2025.

Syukur alhamdulillah, melalui bantuan dan peran beberapa mitra lokal, tak ada satupun titik safari dakwah yang sepi. Mulai dari segmen anak-anak usia sekolah, nasehat parenting qurani bagi wali murid, hingga jamaah umum yang ada masjid. Kegiatan ini menjadi momentum spiritual yang dinantikan oleh berbagai usia, sekaligus sebagai wadah untuk memperkuat komitmen umat dalam mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Semoga kehadiran Muzammil Hasballah di tengah masyarakat Sumatera Selatan ini memberi udara segar yang mengingatkan pentingnya belajar agama. Mari, bersama-sama menjadi bagian dari gerakan dakwah yang menyejukkan, memperkuat iman, dan menyebarkan cahaya quran ke seluruh penjuru negeri.

Dorong Ketahanan dan Kemandirian Pangan Masyarakat Nganjuk

Lewat Okulasi Durian Lokal



Nganjuk - Sebagai upaya mendukung ketahanan pangan berbasis potensi lokal, LMI membuat Program Kampung Buah Lestari di Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk. Salah satu langkah nyata dalam program ini adalah pengembangan rumah pembibitan durian melalui metode okulasi yang melibatkan kelompok tani setempat.

Okulasi merupakan metode perbanyakan vegetatif melalui penggabungan sifat unggul dari dua tanaman untuk menghasilkan varietas baru yang lebih baik, cepat berbuah, dan berkualitas. Proses okulasi pada program ini difokuskan terhadap dua jenis varietas lokal unggulan, yaitu Durian Mbah Cantik dan Durian Sedudo.

LMI rutin mengawal dan melakukan kunjungan ke rumah pembibitan agar setiap perkembangan program ini dapat terpantau dan terus berkembang. Mulai dari saat pengecekan kondisi bibit,

pemeriksaan tingkat keberhasilan okulasi, hingga saat bibit telah siap pindah tanam. LMI juga berdiskusi bersama pengelola rumah pembibitan terkait kendala dan kebutuhan di lapangan.

LMI berharap, dukungan aktif dari kelompok tani, mitra lokal, dan berbagai pihak yang turut mendukung pengembangan komoditas lokal seperti ini, kedepannya dapat menjadi jalan menuju kemandirian pangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kepel secara bertahap dan berkelanjutan.

Bersama pengelola rumah pembibitan, LMI juga telah mendiskusikan rencana pembangunan "Rumah Lestari" yang kelak dapat menjadi sarana tempat berkumpul, pusat koordinasi, dan ruang belajar bersama yang akan mendukung pengembangan pertanian buah lokal secara berkelanjutan. Semoga pembangunan gazebo multifungsi ini juga dapat segera terealisasi, ya.

15.000 Liter Air Bersih untuk 588 Warga Desa Purnama

Atasi Kekeringan Ekstrem

Bondowoso - Curah hujan rendah tanpa cadangan air tanah yang cukup, menyebabkan banyak daerah di Indonesia kerap mengalami kekeringan ekstrem saat musim kemarau tiba. Desa Purnama, Kecamatan Tegallampel, Kabupaten Bondowoso adalah salah satu wilayah yang telah melaporkan kondisi ini. Mendengar kedaruratan tersebut, LMI segera menginisiasi giat bantuan air bersih melalui koordinasi dengan BPBD setempat.

Menggunakan tiga armada truk tangki PDAM dan BPBD, LMI menyalurkan 15 ribu liter air bersih kepada 588 warga Desa Purnama pada Sabtu (16/8). Puluhan warga telah membuat barisan panjang, menunggu kedatangan truk tangki air. Sebagian nampak membawa ember dan jeriken kosong yang siap mereka isi dengan air bersih. Truk juga berkeliling mengisi tandon-tandon desa yang akhir-akhir ini telah kering kerontang.

Sekretaris Desa, Abdul Gafur, memandu secara langsung proses distribusi air. Titik pertama yaitu dusun juranggundah tengah RT 3 dengan 137 warga, kemudian titik kedua di dusun kramat RT 11 dan 12 dengan 234 warga. Terakhir, menuju dusun tugu RT 13 dan 14 dengan 217 warga.

Meski distribusi bantuan air bersih belum sepenuhnya merata dikarenakan beberapa titik memiliki akses yang cukup sulit, setidaknya bantuan ini dapat meringankan beban warga akan keperluan air bersih untuk hidup sehari-hari di rumah. Oleh karena itu pula, LMI telah mencanangkan solusi jangka panjang melalui survei bertahap ke beberapa lokasi untuk program sumur bor, sumur resapan, pipanisasi, juga penghijauan tanah-tanah gundul.



Dukung Pemulihan Ekonomi

LMI Gelar Workshop Pembuatan Kerupuk Ikan

Situbondo – Sebagai kawasan dengan komoditi ikan yang cukup melimpah, masyarakat pesisir Situbondo memiliki potensi besar yang perlu dikembangkan lebih masif lagi. Pengembangan produk seperti kerupuk ikan dan frozen food menjadi pilihan dalam membuka peluang usaha sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat karena tinggi peminat.

LMI terus berkomitmen dalam mendukung program pemulihan ekonomi masyarakat, salah satunya dengan mendorong tumbuhnya wirausahawan baru di bidang pengolahan hasil perikanan. Hal ini diwujudkan melalui kegiatan workshop pembuatan kerupuk ikan pada Hari Kamis (21/8) di Desa Duwet, Kecamatan Panarukan, Situbondo.

Pelatihan ini diikuti sedikitnya 15 orang warga setempat. LMI ingin mendorong masyarakat agar tidak hanya menjadi konsumen, tapi juga mampu menciptakan produk olahan bernilai ekonomi.

Semoga ini dapat menjadi langkah awal terbentuknya kelompok usaha baru berbasis olahan ikan di Desa Duwet.

Wahyu Kurniasih, penyuluh perikanan kecamatan Panarukan yang sekaligus menjadi pemateri di pelatihan ini menyampaikan apresiasi kepada LMI. “saya merasa sangat senang karena ada lembaga yang mau turut memberdayakan masyarakat. Kalau kita mengandalkan dari pemerintah saja memang masih kurang. saya berharap pelatihan ini tidak hanya menjadi pengetahuan sesaat, tetapi benar-benar diimplementasikan oleh peserta untuk memulai usaha,” ujar Wahyu.

Salah satu peserta pelatihan, Fajar Kurnia, juga menyampaikan rasa senangnya bisa mendapatkan ilmu baru. Baginya, workshop seperti ini menjadi kegiatan yang positif dan produktif bagi ibu rumah tangga sepertinya. Memberinya inspirasi dan kepercayaan diri untuk memulai usaha baru.

Rayakan HUT RI ke 80

dengan Fun Trip & Outbound Ceria bersama Adik-Adik Yatim di Pantai Mutiara

Trenggalek - Merayakan momen kemerdekaan akan semakin terasa membahagiakan bila dirayakan bersama mereka yang selama ini banyak berjuang, salah satunya adalah anak-anak yatim dhuafa. Di usia mereka yang sepatutnya merasa bahagia dengan kehadiran dan kasih sayang kedua orang tua, seringkali justru dipaksa berjuang lebih keras oleh keadaan karena keterbatasan akses dan fasilitas.

Pada kesempatan kali ini, LMI mengajak adik-adik yatim dhuafa memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-80 melalui agenda Fun Trip dan Outbond Ceria di Pantai Mutiara, Watulimo, Trenggalek. Sese kali mereka pun perlu diajak berlibur dan mendapatkan kebahagiaan lebih banyak.

Agenda yang dilaksanakan Hari Ahad (24/8) ini tak hanya tentang wisata alam, melainkan kebersamaan, interaksi sosial

anak-anak, juga memberikan pengalaman berbeda yang mungkin jarang sekali bisa mereka rasakan. Keceriaan pun menjadi begitu terasa ketika adik-adik ini semakin larut dalam permainan, tertawa lepas, dan menikmati setiap momen dengan penuh semangat.

Acara inti dari kegiatan ini diisi berbagai permainan yang menghadirkan doorprize-doorprize menarik. Usai outbound, anak-anak diajak menutup liburan kali ini dengan nuansa kebersamaan saat menikmati hidangan bersama-sama. Tak lupa LMI memberikan setiap peserta uang saku sebagai bentuk kepedulian dan kasih sayang kepada mereka.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terealisasinya kegiatan ini. Semoga kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah dan membawa keberkahan dalam hidup.



30 Tahun Berkhidmat Memajukan Pendidikan

LMI Kembali Hadiahkan Kacamata Gratis untuk Siswa

Nganjuk - Menjelang Hari Ulang Tahun LMI yang ke 30 tahun, LMI terus menunjukkan kiprahnya dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Salah satunya melalui pengadaan sarana prasarana yang memadai untuk para siswa. Hari Jumat (22/8), LMI kembali menggelar program kacamata gratis untuk siswa siswi yatim dhuafa. Ini adalah kali ke-7 LMI membagikan kacamata gratis untuk pelajar di Kabupaten Nganjuk.

Kegiatan ini diselenggarakan di SD Negeri Balongrejo, Kecamatan Berbek. Melalui kerja sama dengan Optik Gelora sebagai mitra pelaksana pemeriksaan, sebanyak 11 anak mengikuti pemeriksaan mata. Dari hasil pemeriksaan ini, setiap peserta akan mendapatkan rekomendasi sesuai kondisi penglihatannya yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyediaan kacamata yang tepat.

Hari Rabu (27/8), LMI menyerahkan

kacamata hasil pemeriksaan kepada para pelajar yang mengikuti pemeriksaan sebelumnya. Tak lupa, sepaket bingkisan juga anak-anak terima sebagai tambahan bentuk perhatian dan dukungan moral dari LMI.

Kesehatan mata adalah faktor pendukung dalam keberhasilan proses belajar. Sehingga melalui program ini diharapkan dapat memperkuat rasa percaya diri anak-anak dalam berinteraksi dan menjalani aktivitas sehari-hari, sekaligus menjadi pemantik semangat agar terus berjuang meraih cita-cita dengan penuh optimisme.

Kedepannya, LMI terus berkomitmen agar program kacamata gratis ini dapat berlanjut dan diperluas jangkauannya. Besar harapan melalui kepedulian ini dapat mewujudkan generasi yang sehat, berilmu, dan mampu berkontribusi bagi bangsa dan agama.





Semarakan Hari Kemerdekaan RI

LMI dan PPMI Gelar Perlombaan dan Panggung Dongeng

Blitar - Masih dalam suasana memeriahkan HUT ke-80 Republik Indonesia, LMI dan PPMI (Persaudaraan Pencerita Muslim Indonesia) mengadakan serangkaian agenda lomba-lomba dan mendongeng kisah berhikmah. Acara Hari Ahad (24/8) yang dilaksanakan di Taman Baca Al Firdaus Desa Kalipucung, Sanankulon, Kab Blitar ini diikuti sekitar 60 anak dari peserta Taman Baca dan TPQ yang ada di sekitarnya.

Ada berbagai macam jenis permainan yang dilombakan. Mulai dari memindahkan kelereng, estafet bendera, hingga cerdas cermat. Sorak sorai riuh mengiringi jalannya setiap sesi perlombaan yang berlangsung kompetitif. Tawa lepas anak-anak sukses menciptakan atmosfer bahagia di seantero Taman Baca Al Firdaus.

Tak kalah menarik, pada sesi berkisah para peserta pun juga sangat antusias mendengarkan kisah dari Kak Bunbun dengan bonekanya yang lucu.

Sesekali anak-anak berebut menjawab dan menyahut pertanyaan-pertanyaan yang dilemparkan Kak Bunbun saat mendongeng. Besar harapan melalui kisah berhikmah yang dibawakan ini dapat menanamkan nilai-nilai moral dan kebaikan dalam diri para pendengar.

Di akhir acara, LMI dan PPMI membagikan doorprize untuk para peserta aktif, hadiah untuk para pemenang lomba, dan tak lupa sejumlah uang saku untuk anak-anak yatim dhuafa.

“Saya senang sekali mengikuti kegiatan ini. Dapat ilmu, dapat hadiah juga. Semuanya sangat menyenangkan. Terima kasih LMI, Terima kasih PPMI,” tutur Kenzie, salah satu peserta di event ini.

Semoga kegiatan kolaborasi ini sukses meningkatkan kecintaan anak-anak kepada bangsa ini dan memberikan berbagai muatan kebaikan yang akan menjadi bekal mereka hidup sehari-hari.

Menjaring Ilmu Mahal

LMI Turun ke Sekolah Pelosok Bersama Mahasiswa UNLAM MENGAJAR 2025

Banjar - Seringkali pelajaran hidup tidak didapat di bangku sekolah formal, melainkan dengan merasakan langsung pengalaman menjadi pemeran utama di lapangan. Mengasah empati, kesadaran diri, memupuk rasa syukur, juga menjadi cara efektif untuk survey program sosial sesuai kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, salah satu cara yang LMI gunakan adalah metode kerelawanan.

LMI bergabung dalam program UNLAM MENGAJAR 2025 yang menjadi agenda pengabdian masyarakat bagi para mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat. Lokasi yang dituju kali ini adalah Desa Pindahan Baru, Kecamatan Beruntung Baru, Kabupaten Banjar. Aspek pendidikan di wilayah ini masih sangat kurang, fasilitas pendidikan yang ada pun masih banyak yang jauh dari kata layak.

Pada Hari Selasa (22/7), LMI dan Mahasiswa UNLAM mengajar di MI Al-

Ashriyah. Sekolah yang hanya berisikan sekitar 70 Siswa/i ini infrastrukturnya cukup memprihatinkan. Kondisi papan kayu yang menjadi dinding utama bangunan sebagian nampak sudah lapuk, lantai keramik ada yang pecah dan lepas di sana sini, bangku rusak, atap kelas sudah mulai jebol, bahkan ada ruangan yang tidak bisa digunakan sama sekali karena sudah sangat tidak layak.

Kegiatan pengabdian masyarakat mengajarkan banyak hal. Membuka mata dan hati agar lebih banyak lagi memberikan kontribusi perbaikan ke masyarakat. LMI berharap, kedepannya dapat berkolaborasi lebih banyak lagi dengan lembaga atau dinas yang berwenang agar dapat lebih memperhatikan sekolah-sekolah pelosok seperti ini dengan program-program yang membangun dan merata.





LMI dan PT. Nindya Karya

Resmikan Program Sarana Air Bersih di Desa Jumok, Bojonegoro

Bojonegoro - PT. Nindya Karya (Persero) bekerja sama dengan LMI meresmikan program sarana air bersih di Dusun Ngampel, Desa Jumok, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro pada Kamis (7/8). Program ini menjadi bagian dari Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT. Nindya Karya untuk menyediakan akses air bersih yang berkelanjutan bagi wilayah yang sering terdampak kekeringan, terutama saat musim kemarau.

Acara peresmian berlangsung di lokasi pengeboran sumur dan pembangunan instalasi air bersih yang berada di samping Mushola Dusun Ngampel RT 22. Dengan dihadiri oleh sejumlah tokoh penting, seperti Director of Operations and Development LMI, Johantara; Vice President Corporate Communication and CSR PT. Nindya Karya, Sugeng Febri H; Perwakilan Camat Ngraho, Yudistira Ardi Nugroho; Kepala Desa Jumok beserta jajaran perangkat desa, perwakilan Babinsa Desa Jumok, serta tokoh

masyarakat, dan beberapa perwakilan warga Desa.

“Sumur bor ini adalah wujud nyata dari kepedulian dan hasil asesmen mendalam terhadap kebutuhan warga Desa Jumok. Kami berterima kasih kepada PT Nindya Karya yang telah menjadi donatur utama, serta seluruh pihak yang terlibat sehingga proyek ini dapat terealisasi,” ujar Johan.

Sugeng Febri menambahkan, bahwa program ini menjadi bagian dari komitmen PT. Nindya Karya agar dapat terus berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan.

Warga Desa Jumok menyambut peresmian sumur bor ini dengan suka cita. Air bersih adalah kebutuhan pokok semua makhluk hidup. Sehingga keberadaan sumur bor diharapkan dapat memantik semangat gotong royong dan kolaborasi antar generasi dalam membangun desa.

Sinergi Holding BUMN Danareksa bersama LMI

Memulai Perbaikan Kualitas Pendidikan Melalui Renovasi Sekolah



Semarang - Holding BUMN Danareksa dan 11 anak perusahaannya meneguhkan komitmennya terhadap isu pendidikan dengan melaksanakan Program Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL) dalam bentuk renovasi sekolah. Dengan menggandeng LMI, pada kesempatan kali ini Danareksa menyalurkan bantuan peningkatan kualitas prasarana pendidikan ke sekolah yang ada di Semarang, Jawa Tengah.

Hari Jumat (8/8), LMI dan PT. Danareksa (Persero) resmi memulai proses renovasi sekolah yang masuk dalam kawasan rawan rob di Kecamatan Tugu. Mulai dari perbaikan ruang kelas SDN Randugarut, perpustakaan, UKS, kantin, serta peninggian lantai pada 2 ruang kelas agar tidak terkena rob saat hujan tiba.

Sebelum proses renovasi berlangsung, para siswa juga diberikan edukasi literasi

keuangan dasar untuk membekali siswa dengan pemahaman bijak tentang pengelolaan uang sedari dini. Kontribusi perbaikan kualitas pendidikan ini disambut hangat oleh para guru dan 104 siswa siswi di SDN Randugarut.

Direktur Utama PT. Kawasan Industri Wijayakusuma (salah satu anak perusahaan Danareksa), Ahmad Fauzie Nur, menyampaikan dalam sambutannya, bahwa kegiatan ini menjadi bukti nyata dan komitmen PT. Danareksa (Persero) dalam menciptakan pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan berkelanjutan.

“Langkah ini dapat menjadi awal dari perubahan besar yang akan membuka lebih banyak keberkahan, peluang, serta masa depan yang cerah bagi anak-anak Indonesia.” Lanjutnya.

LMI dan Mahasiswa UNAIR Bagikan Ilmu Praktis Budidaya TOGA

kepada IRT Desa Krosok



Tulungagung - Dalam rangka meningkatkan kemandirian ekonomi dan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga, LMI berkolaborasi dengan mahasiswa Universitas Airlangga menggelar pelatihan budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) dan sayur mayur. Kegiatan ini diadakan sebagai respons atas kebutuhan masyarakat akan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam memanfaatkan lahan pekarangan serta ketersediaan pupuk kandang yang melimpah.

Masyarakat setempat rata-rata memiliki domba yang dipelihara dan ditanamkan di rumahnya. Sehingga dengan adanya pelatihan budidaya toga dan sayuran ini diharapkan dapat menjadi solusi pemanfaatan pupuk kandang dan menghasilkan panen berkualitas tanpa biaya besar.

Ada manfaat ekonomi dan kesehatan yang menjadi target jangka panjang dari program ini. Selain menyediakan bahan

pangan sehari-hari, hasil panen juga dapat dijual untuk menambah pemasukan keluarga. Tanaman TOGA yang kaya akan khasiat juga dapat dikonsumsi harian sebagai suplementasi yang menjaga imunitas tubuh maupun sebagai ikhtiar pengobatan tradisional menggunakan bahan-bahan herbal.

Jenis-jenis tanaman toga yang dibudidayakan meliputi jahe, kencur, kunyit, sirih, temulawak, dan sereh. Sedangkan sayurannya meliputi bayam, kangkung, dan sawi untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga sehari-hari.

“Senang sekali ikut pelatihan ini. Selama ini kotoran domba cuma dibuang, sekarang bisa dimanfaatkan untuk pupuk. Jadi tanaman tumbuh subur dan hemat biaya,” ujar Rosuliyah, salah seorang peserta pelatihan. Semoga sinergi berbagai pihak seperti ini dapat mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa.



Pengelolaan Zakat PT. Paragon oleh LMI

Hasilkan Melon Berkualitas dan Bernilai Ekonomi

Gunungkidul - Pelatihan budidaya melon dalam greenhouse yang diadakan LMI sebulan lalu, akhirnya membuahkan hasil. Sebanyak 1024 tanaman melon berkualitas kini siap dipanen dan dipasarkan ke luar. Perkiraan hasil panen kali ini ada 920 buah atau setara dengan 1,3 ton dengan berat rata-rata per buahnya adalah 1,5 kg.

Program berbasis zakat produktif dari PT. Paragon Technology and Innovation ini diberikan kepada 5 keluarga yang ada di Desa Siraman, Wonosari, Gunung Kidul. Berawal dari pembentukan Kelompok Tani “Mas Tani Farm” yang diinisiasi sejak bulan April 2025, pertengahan Agustus 2025 ini melon-melon yang dibudidaya telah memasuki masa panen perdana.

Budidaya melon dalam greenhouse seluas 336 meter persegi ini ditanami dengan 3 jenis bibit melon, yaitu dalmation, kirin, dan kirani yang ditanam

dengan teknologi light grow untuk mempercepat pertumbuhan. Melon kemudian akan didistribusikan melalui para reseller, pasar retail, pedagang toko buah, atau penjualan langsung kepada end user penikmat melon.

Fahid Nurrarosyid, ketua kelompok “Mas Tani Farm” bercita-cita kelak kelompok tani ini dapat berkolaborasi dengan lebih banyak pihak, tumbuh bersama, dan dapat beranak pinak melahirkan greenhouse lainnya. Tak hanya membuka jalan dan peluang dalam menghasilkan nafkah tambahan untuk keluarga penerima manfaat, melainkan juga membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat sekitar lainnya.

Semoga dengan banyaknya zakat yang dikelola dengan tepat, semakin banyak pula keberkahan dan dampak perbaikan yang bisa dinikmati bersama.

LMI dan SMI Hadirkan Program “Geruduk Masjid”

di Al Hikmah Soka Denpasar



Denpasar – Program “Geruduk Masjid” hasil kolaborasi antara Lembaga Manajemen Infaq (LMI) dan Sinergi Masjid Indonesia (SMI) kembali digelar. Kali ini sasaran utama program adalah sebuah masjid berarsitektur khas Bali yang berada di tengah jantung Kota Denpasar, yaitu Masjid Al Hikmah Soka.

Berbeda dengan giat bersih-bersih masjid pada umumnya, “Geruduk Masjid” menghadirkan proses pembersihan yang lebih menyeluruh. Tidak hanya sekedar menyapu dan mengepel, namun para petugas melakukan deep clean agar masjid benar-benar bersih, rapi, dan wangi hingga ke sudut-sudut terkecil. Menciptakan nuansa ibadah yang nyaman serta yang paling penting terjamin kesuciannya dari najis.

“Masjid kami terasa sangat bersih sekali, serasa menyambut bulan Ramadhan. Apalagi masjid ini memiliki detail ukiran yang cukup sulit dibersihkan.

Jamaah pasti lebih nyaman beribadah di sini,” ujar salah satu pengurus Masjid Al Hikmah menyampaikan rasa syukur dan kegembiraannya.

LMI dan SMI memiliki komitmen untuk terus menggulirkan Program Geruduk Masjid ini sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang secara meluas. Sebab tujuan besar dari program ini adalah menjadikan masjid semakin ramai jamaahnya, masjid semakin makmur, dan menjadi pusat kebersamaan umat.

Kegiatan ini sekaligus mencontohkan bahwa kebersihan masjid bukan hanya tanggung jawab takmir, tetapi juga wujud kepedulian dan kolaborasi sesama umat islam. Yakni turut menjaga produktifitas masjid dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Sebab kenyamanan yang dihasilkan akan menjadi amal jariyah bagi seluruh pihak yang mendukung berjalannya program ini.

Surabaya - Belajar langsung dari dunia nyata memberikan pengalaman lebih berkesan kepada anak-anak. Kali ini, 50 anak yatim dhuafa LMI ajak berkunjung ke Museum Penerbangan TNI-AL di kawasan Bandara Juanda Surabaya. Lengkap dengan kegiatan literasi, senam ceria, pemutaran film edukasi, dan eksplorasi museum pesawat. LMI juga menghadrkan mereka tas baru, alat tulis, juga uang saku dengan harapan dapat menyuntikkan semangat baru kepada adik-adik agar semakin giat belajar dan menggapai mimpi.



Magetan - Menjadi mualaf sekaligus orangtua tunggal dari 6 anak adalah fase hidup yang penuh tantangan. Dwi telah menjadi penerima manfaat LMI sejak 2 tahun lalu, salah satunya melalui program ekonomi yang membantunya memproduksi aneka kue. LMI menyalurkan kompor, gas, oven, cetakan, juga bahan kue. Wanita 46 tahun ini setiap malam memproduksi tak lebih dari 200 pie susu dan kue sus untuk kemudian ia titipkan ke pasar saat pagi tiba. LMI berharap Dwi tak menyerah dan terus bangkit hingga sukses.



Mojokerto - LMI bekerja sama dengan Pemerintah Desa Mojolebak untuk menyerahkan bantuan modal usaha kepada Sulis Indahwati, seorang penyandang disabilitas (33) yang juga merupakan ibu tunggal dengan seorang anak. Sehari-hari, Sulis mengelola sebuah warung kecil yang menjual makanan dan minuman tak jauh dari rumahnya. LMI melihat potensi besar dari semangatnya berupaya menopang kebutuhan hidupnya. Bantuan ini diharapkan dapat menjadi titik awal kebangkitan ekonomi bagi Sulis dan anaknya.





Bangkalan – Rabu (27/8), LMI menyalurkan paket sembako berisikan beras, minyak goreng, telur, dan kebutuhan pokok lainnya untuk 10 lansia dhuafa. Ini adalah wujud kepedulian kepada para lansia yang telah lemah secara fisik dan kesulitan mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari. Penyaluran dilakukan di tiga titik, yaitu Dusun Kesek Lapa, Dusun Kebun Tengginah, dan Desa Korot Labang. Meski sederhana, bantuan ini sangat berarti bagi para lansia untuk bisa bertahan hidup beberapa waktu kedepan.



Mojokerto - Jumat (29/8), Relawan Nusantara Penanggulangan Bencana LMI menggelar Rapat Koordinasi Nasional 2025. Dengan mengusung tema “Bersama Mandiri Berkarya”, sebanyak 56 orang anggota RNPB merumuskan langkah strategis untuk tahun 2026 mendatang. Peserta yang berasal dari RNPB chapter Aceh, Palembang, Jawa Timur, Jawa Tengah, Flores, hingga Gorontalo ini juga melakukan penanaman 75 bibit Alpukat dan 75 bibit kelengkeng di kawasan Villa Narwastu, Mojokerto sebagai kontribusi nyata pada alam.



Sleman - Gejayan Runners berkolaborasi dengan LMI adakan charity run dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap isu-isu kemanusiaan di sekitar. Mengusung tema “Free Your Step Run for Humanity”, sebanyak 129 pelari dari berbagai latar belakang dan usia turut bergabung lari sembari donasi untuk kemanusiaan. Harapannya melalui kegiatan ini semakin mempererat hubungan antar masyarakat, tumbuh semakin guyub, rukun, dan solidaritas tinggi terhadap sesama.



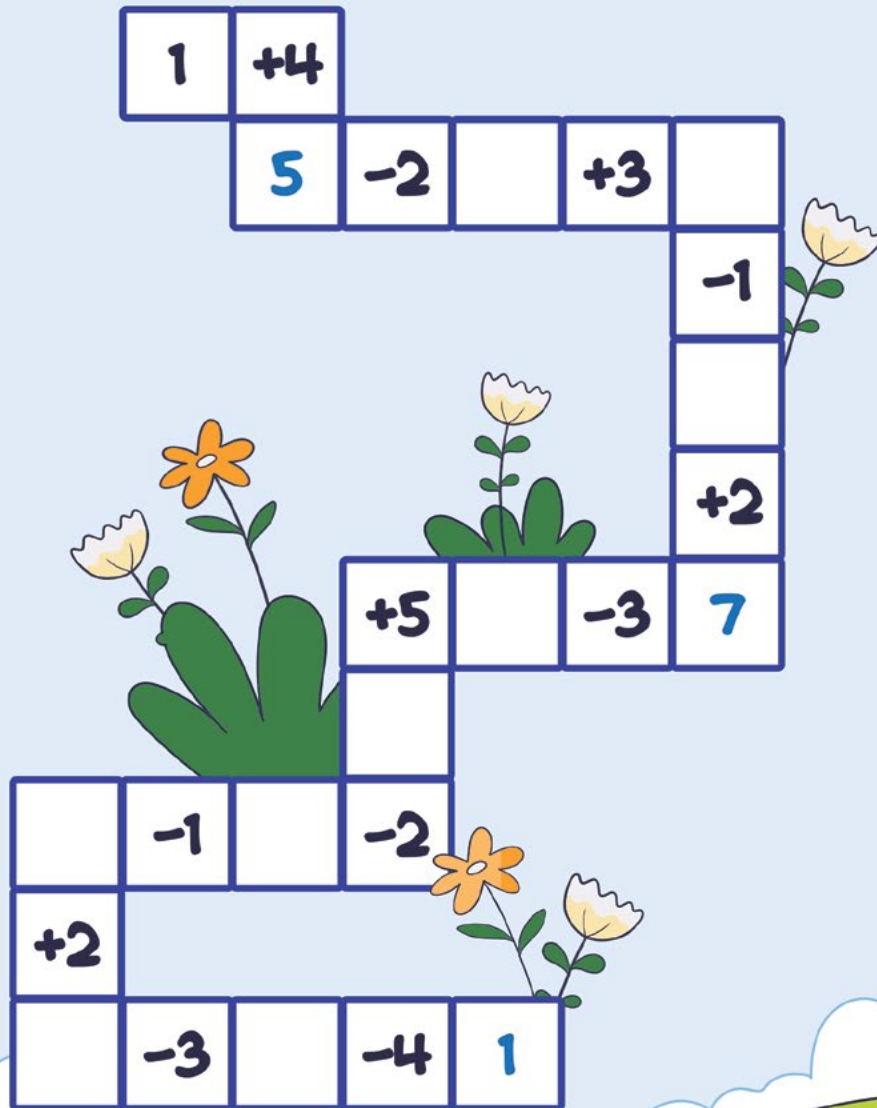
Laporan Pendayagunaan Agustus 2025

Program Pendidikan	Rp	636.570.500
Program Ekonomi	Rp	1.347.243.312
Program Dakwah	Rp	796.073.261
Program Kesehatan	Rp	92.975.660
Program Kemanusiaan	Rp	858.735.838
Total	Rp	3.731.598.571



TEKA TEKI MATEMATIKA

BELAJAR BERHITUNG JADI MENYENANGKAN DENGAN TEKA-TEKI MATEMATIKA! TAMBAH, KURANG, DAN TEMUKAN ANGKA YANG TEPAT!



BELAJAR DARI ALQURAN

Matahari dan Bulan itu Bergerak

tapi kok bisa tidak bertabrakan?

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ
سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

TIDAKLAH MUNGKIN BAGI MATAHARI MENGEJAR BULAN DAN MALAM PUN TIDAK DAPAT MENDAHULUI SIANG. MASING-MASING BEREDAR PADA GARIS EDARNYA.

QS. YASIN: 40

ALLAH MEMBUAT MATAHARI, BULAN, SIANG, DAN MALAM BERJALAN DI JALANNYA SENDIRI.

MATAHARI TIDAK BISA MENGEJAR BULAN, DAN MALAM TIDAK BISA DATANG SEBELUM SIANG.

SEMUA ITU BERGERAK RAPI KARENA ALLAH YANG MENGATUR.



Titipan Anda adalah amanah,
pengelolaannya adalah ibadah,
hasilnya adalah jariyah



	ZAKAT	INFAQ	WAKAF	ATAS NAMA
BANK SYARIAH INDONESIA	708 260 7794	708 260 4191	104 469 0671	Lembaga Manajemen Infaq
BCA	5200 1633 99	5200 2424 00	5200 6033 99	Zakat: LMI UKHUWAH ISLAMIAH Infaq & Wakaf: YAY LMI UKHUWAH ISLAMIAH
MUAMALAT	701 0055 054	701 0055 055	—	Lembaga Manajemen Infaq
CIMB NIAGA SYARIAH	8611 66666 300	8611 77771 900	—	Lembaga Manajemen Infaq
MANDIRI	142 000 463 9943	142 000 6977 291	—	Lembaga Manajemen Infaq
BTN SYARIAH	7371 001 005	—	—	Lembaga Manajemen Infaq
BANK JATIM	0011 20 1997	—	—	Yay. Lembaga Manajemen Infaq
BRI	—	03600 10019 09302	—	Lembaga Manajemen Infaq Ukhuwah Islamiyah



Scan QR Code
untuk berdayakan dhuafa

[Bit.ly/RegisterDonaturLMI](https://bit.ly/RegisterDonaturLMI)

Hotline
0822 3000 0909



PANGAN SEDUNIA

Menyambut Hari Pangan Sedunia, Sobat bisa berpartisipasi
dalam pemberian paket pangan bergizi bagi saudara saudara
yang membutuhkan hingga pelosok negeri

Sajikan pangan terbaik bagi mereka

Rp100.000

melalui Rekening LMI



708 260 4191

an. Lembaga Manajemen Infaq



5200 2424 00

an Yay Ukhuwah Islamiyah

Narahubung 0822 3000 0909



Kerelawanan adalah hak untuk hidup dengan martabat

untuk memiliki tempat
yang aman, dan untuk melihat
generasi mendatang hidup
dalam perdamaian

Rima Salah

Aktivis Kemanusiaan
Palestina

